

**KATA MAJEMUK DALAM FILM *JOHN WICK THE SERIES* OLEH CHAD**

**STAHELSKI**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai

gelar Sarjana Sastra

OLEH:

TOTO ESTEVANUS KROONS

14091102105

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

# **KATA MAJEMUK DALAM FILM *JOHN WICK THE SERIES* OLEH CHAD STAHELSKI**

**Toto Estevanus Kroons<sup>1</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>2</sup>**

**Garryn Ch. Ranuntu<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

*The research is entitled “Compound Words in The Film John Wick The Series by Chad Stahelski”. The objectives of this research are to identify and analyze the types and meaning of the compound words found in the film “John Wick The Series.” The writer used Carstairs-McCarthy’s compound words theory to analyze and explain the data. This research employs qualitative research as an approach and uses a descriptive method. The main source of data were the script and the movie John Wick The Series. The result of this research, the writer has found three types of compound words found in the film. The writer found twenty compound nouns, those are cocksucker, doorstep, membership, housekeeping, battlefield, lifeboat, footprint, motherfucker, afterlife, meantime, gunfight, folktale, knowledge, outside, gunshot, madman, alleyway, relationship, childhood, and highway; seven compound verbs, they are understand, overlooked, withdraw, dillydally, shortchanged, underestimate, well-played; and nine compound adjectives, they are halfway, well-behaved, seven-round, and cold-blooded, handsome, wholeheartedly, rightfully, beforehand, and southbound. The writer also found two types of compound words meaning, they are endocentric compound and exocentric compound.*

---

**Keywords: Compound Words, Film, Morphological Analysis**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya merupakan cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bangunan, pakaian, karya seni, serta bahasa. Menurut Williams (1961:16), budaya adalah semua kehidupan, material, intelektual, spiritual dan bahasa.

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknis*

Bahasa adalah kemampuan yang dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi dengan menggunakan tanda-tanda, seperti kata-kata dan gerak, atau alat untuk interaksi dan komunikasi. Menurut Finocchiaro (1974:3), bahasa adalah suatu sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu budaya tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sebagai fungsi informatif dalam percakapan. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Menurut Martinet (1987:19), linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dari segi linguistik, bahasa dapat dipelajari dari cabang-cabang linguistik. Ada empat cabang linguistik umum yang diketahui: fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Fokus utama penelitian ini yaitu menganalisis bahasa, atau kata khususnya morfologi

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari tentang struktur internal kata, dan bagaimana kata itu dibentuk oleh bagian-bagian yang lebih kecil. Burling (1992:38) menyatakan, morfologi adalah studi tentang cara kata-kata dibangun dari bagian-bagian yang lebih kecil atau lebih dikenal dengan morfem.

Morfem dapat diklasifikasikan menjadi morfem terikat dan morfem bebas. Menurut Yule (2006), morfem terikat adalah bentuk-bentuk yang biasanya tidak dapat berdiri sendiri dan biasanya melekat pada bentuk lain, misalnya *whiteboard* dan *bathroom*. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata tunggal, misalnya *cup*, *big*, *bad*, *car*, dll. Proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar melalui imbuhan (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), pemajemukan (dalam proses komposisi).

Menurut Gleason (1961:59) kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua atau lebih kata dasar melalui proses pemajemukan. (Szymanek 1989:37) pemajemukan adalah proses penggabungan setidaknya dua basis yang dapat menjadi kata independent, proses ini sangat penting yang melibatkan penyusunan dua atau lebih item leksikal dan mewakili utama kategori sintaksis *noun* (N), *verb* (V), *adjective* (Adj), atau kadang-kadang juga *adverb*, *pronoun*, dan *participle*. Contoh kata majemuk “*greenhouse*” mengandung kata *green* (Adj) dan *house* (N), yang berubah menjadi satu kata. Pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

[A] + [N] → [N]

*Green + house → Greenhouse*

Dapat disimpulkan bahwa proses permajemukan hanyalah kombinasi dari dua kata untuk membentuk kata baru. Banyak kata majemuk yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga ada di dalam film. Film adalah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar untuk menghasilkan ilusi gambar bergerak yang ditampilkan sebagai bentuk hiburan. Sebuah film sering disebut sebagai gambar bergerak. Film adalah teks yang berisi ulasan tentang fotografi yang diambil untuk mewakili ilusi gerak dan aksi dalam kehidupan nyata (Danesi 2010:134).

Dalam penelitian ini, penulis memilih film *John Wick the series* sebagai objek penelitian untuk dianalisis. Film *John Wick the series* merupakan film bergenre laga aksi yang disutradarai oleh Chad Stahelski yang berlatar New York, Amerika Serikat. Karakter utama dalam film ini adalah John Wick, yang diperankan oleh aktor ternama *hollywood* Keanu Reeves. Film ini menceritakan tentang seorang mantan pembunuh yang ingin menikmati masa pensiunnya dengan berusaha melupakan masa kelamnya sebagai seorang pembunuh bayaran, tetapi usaha tersebut dihalangi oleh keadaan yang memaksa dirinya untuk kembali menjadi pembunuh bayaran.

Alasan penulis memilih judul “Kata Majemuk dalam film *John Wick the series*” dikarekan dalam film tersebut banyak perkataan atau percakapan yang dituturkan oleh para tokoh-tokoh pemeran film mengandung kata-kata majemuk. Penulis juga ingin menganalisis lebih luas mengenai kata-kata majemuk. Penulis berharap agar pembaca dapat memperoleh pemahaman serta pengetahuan lebih mengenai kata majemuk. Mempertimbangkan faktor tersebut, penulis tertantang untuk mempelajari kata-kata majemuk yang digunakan dalam film *John Wick the series*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kata majemuk dalam film *John Wick the series*?
2. Bagaimana proses pembentukan kata majemuk dan maknanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata majemuk dalam film *John Wick the series*.
2. Menganalisis proses pembentukan dan makna kata majemuk dalam film *John Wick the series*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi baik secara teoretis maupun praktis, yakni:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan teori linguistik khususnya bidang morfologi. Selain itu, manfaat dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan teori linguistik kata majemuk dalam film *John Wick the series* oleh Chad Stahelski.
2. Secara praktis, penelitian ini akan menambah referensi perpustakaan di Universitas Sam Ratulangi Manado, khususnya di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang mempelajari Morfologi di Fakultas Ilmu Budaya.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

1. “Analisis Kalimat Majemuk dalam Komik Schneewittchen: Tanz im Wald pada Majalah Anak Disney Prinzessin Edisi Nomor 2 Tahun 2005” ditulis oleh Hanum (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat majemuk yang terdapat dalam komik majalah anak. Jenis-jenis kalimat majemuk dalam komik ini dianalisis dengan menggunakan teori dari Hult dan Howard. Metode ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hanum menyimpulkan bahwa ada 11 kalimat majemuk bertingkat dan 4 kalimat majemuk setara.
2. “Kajian Morfologi Kata Majemuk Bahasa Inggris yang Ditemukan di Buku Pegangan Mata Pelajaran Psikolinguistik Semester 7 di Universitas Muhammadiyah Surakarta” ditulis oleh Wibowo (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk kata majemuk dan apa arti dari kata majemuk dalam Handbook mata pelajaran Psikolinguistik semester 7 dengan menggunakan teori O’Grady untuk menganalisis datanya menggunakan diagram pohon dan teori Palmer untuk

mengidentifikasi maknanya. Ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan ada 34 kata benda, 1 kata kerja, dan 5 kata sifat.

3. “Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Tarbiyah Pengajar Fakultas Bahasa Indonesia dan Keguruan UIN Alauddin Makassar karya Djafar (2017).” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis Tarbiyah Fakultas Bahasa Indonesia dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Cara menggunakan kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kalimat majemuk dalam penelitian ini meliputi 5 kalimat majemuk setara, 10 kalimat majemuk bertingkat
4. “Kata Majemuk dalam film *Saving Private Ryan* oleh Steven Spielberg” ditulis oleh Sawuwu (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kata majemuk berdasarkan bentuk dan maknanya, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dan data diambil dari film dan dianalisis berdasarkan teori O’Grady. Sawuwu menyimpulkan ada 11 kata majemuk dalam film *Saving Private Ryan* oleh Steven Spielberg.
5. “Kompositum dalam film *Game of Thrones season 8* karya David Benioff dan D. B. Weiss” ditulis oleh Tambajong (2021). Tambajong menggunakan teori O’Grady. Tambajong menyimpulkan ada 49 kompositum dalam film *Game of Thrones season 8* karya David Benioff dan D. B. Weiss

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa poin untuk membandingkan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hanum, Wibowo, Djafar, Sawuwu, dan Tambajong ditinjau dari metodologi metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori dari Carstairs-McCarthy dan Katamba.

## **1.6 Kerangka Teori**

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata majemuk, penulis menggunakan teori Carstairs-McCarthy berdasarkan bukunya yang berjudul “An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure.” Carstairs-McCarthy (2002) membagi

kata majemuk menjadi tiga jenis, yaitu kata benda majemuk, kata kerja majemuk, dan kata sifat majemuk.

1. Kata benda majemuk (*compound noun*)

Carstairs-McCarthy (2002) menyatakan bahwa kata benda majemuk (*compound noun*) juga didefinisikan sebagai suatu ekspresi yang terdiri dari lebih dari satu kata dan berfungsi sebagai kata benda. *Compound noun* adalah kata benda yang dibuat dengan dua kata atau lebih. Setiap *compound noun* bertindak sebagai satu kesatuan dan dapat dimodifikasi oleh kategori lain seperti kata benda, kata sifat, dan kata depan. Ada empat formasi bagaimana *compound noun* dapat terbentuk. Formasi pertama yaitu *noun + noun*, misalnya *foot* (N) digabungkan dengan *ball* (N), kemudian menjadi *football* sebagai kata benda. Formasi kedua yaitu *verb + noun*, misalnya *play* (V) digabungkan dengan *time* (N) yang kemudian menjadi *playtime* sebagai kata benda. Formasi ketiga yaitu *adjective + noun*, misalnya *black* (Adj) digabungkan dengan *board* (N), kemudian menjadi *blackboard* sebagai kata benda. Formasi terakhir *preposition + noun*. Misalnya *in* (Prep) digabungkan dengan *group* (N) yang kemudian membentuk *in-group* sebagai kata benda.

2. Kata kerja majemuk (*compound verb*)

Seperti halnya kata benda majemuk atau *compound noun*, kata kerja majemuk (*compound verb*) juga dibentuk oleh beberapa kategori. Bentuk pertama dari kata kerja majemuk yaitu *verb + verb*, misalnya, *freeze-dry* (V). *Freeze-dry* dibentuk oleh *freeze* (V) dan *dry* (V). Bentuk kedua *noun + verb*, misalnya *air-condition* (V), yang dibentuk oleh *air* (N) dan *condition* (V). Bentuk ketiga *adjective + verb*, misalnya *whitewash* (V) dibentuk oleh *white* (adj) dan *wash* (V). Bentuk terakhir *preposition + verb*, contohnya adalah *overcook* (V), yang dibentuk oleh *over* (prep) dan *cook* (V).

3. Kata sifat majemuk (*compound adjective*)

Kata sifat majemuk atau *compound adjective* dibentuk oleh beberapa pola yang berbeda. *Compound adjective* dibentuk oleh beberapa kategori leksikal dan banyak pola yang berbeda. *Compound adjective* biasanya ditulis dengan tanda hubung, misalnya, *never-ending*, *overactive*, dan *well-dressed*. Seperti halnya *compound noun* dan *compound verb*, *compound adjective* memiliki beberapa contoh pembentukan. Pertama, pembentukan *noun + adjective*, contohnya *sky-high* (adj), yang dibentuk oleh *sky* (N) dan *high* (Adj). Kedua, pembentukan *adjective + adjective*, misalnya

kata *grey-green* (Adj) yang dibentuk oleh *grey* (Adj) dan *green* (Adj). Formasi terakhir *preposition + adjective*, misalnya, *overactive* (Adj) dibentuk oleh *over* (Prep) dan *active* (Adj).

Kata majemuk atau *compound words* digunakan untuk mengungkapkan berbagai hubungan makna. Makna kata majemuk tidak selalu dapat diprediksi dari bagian-bagiannya. Misalnya, kata "*White House*" dan *white house*. Arti dari *White House* merupakan kediaman resmi presiden AS di Washington DC, sedangkan arti dari *white house* yaitu rumah yang dicat dengan warna putih. Kata majemuk memiliki makna yang tidak sepenuhnya konsisten karena beberapa di antaranya bersifat idiomatik, misalnya, kata *sugar daddy*. Yang dimaksud dengan *sugar daddy* bukanlah seorang ayah yang membawa atau menjual gula. *Sugar daddy* sebenarnya merupakan arti dari pria tua kaya yang suka memberikan hadiah pada wanita-wanita muda sebagai imbalan atas waktu yang dihabiskan bersama. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada identifikasi dan analisis proses pembentukan kata dan makna majemuk berdasarkan bagian-bagiannya. Ada beberapa jenis makna kata majemuk menurut Katamba (1993:304), yaitu:

#### 1. *Endocentric compound*

*Endocentric compound* atau bentuk endosentris adalah bentuk yang maknanya dapat diartikan dengan kepalanya. Katamba (1993) mengatakan bahwa kebanyakan kata majemuk dalam bahasa Inggris adalah *endocentric*. Dalam kata majemuk seperti itu, biasanya elemen kepala muncul sebagai pemegang peranan penting, misalnya, kata *airplane*. *Airplane* memiliki arti sejenis pesawat yang bergerak di udara. Contoh lainnya adalah *bath towel*. *Bath towel* adalah handuk yang digunakan setelah mandi. Berdasarkan contoh-contoh sebelumnya, makna bentuk endosentris dapat diidentifikasi dari morfem paling kanan atau kepala kata majemuk

#### 2. *Exocentric compound*

Menurut Katamba (1993), *exocentric compound* atau bentuk eksosentris adalah kata majemuk tanpa kepala yang tidak mengandung unsur yang berfungsi secara semantik yang dimodifikasi oleh unsur non-kepala. Katamba menjelaskan bahwa dalam bentuk eksosentris, makna kata majemuk tidak diikuti dari bagian-bagiannya, misalnya, kata *red head*. *Red head* sebenarnya bukan tipe kepala. *Red head* adalah orang yang memiliki rambut merah. Contoh lain adalah kata *white-collar*. *White-collar* bukanlah sejenis kerah atau benda putih, tetapi maknanya adalah sesuatu yang berhubungan



dengan pekerja. Berdasarkan contoh-contoh, makna kata majemuk bentuk eksosentris tidak dapat diidentifikasi dari bagian-bagiannya.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:23), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, menganalisis sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, pertanyaan, observasi, dan penulisan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan ini, penulis melakukan beberapa langkah awal yakni mengunduh film *John Wick the series* sebagai objek penelitian yang digunakan penulis. Penulis juga menggunakan beberapa kamus untuk menunjang penelitian ini. Disamping itu, penulis juga mencari tahu dan membaca beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

#### **2. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa proses yakni, menonton keseluruhan isi cerita dalam film *John Wick the series*. Selanjutnya penulis mengidentifikasi setiap kata dalam film *John Wick the series* dengan menontonnya berulang-ulang kali. Penulis mengunduh naskah film untuk mengecek sesuai dengan data yang didapat penulis dalam film dengan cara menjeda pada menit tertentu, lalu penulis mencatat kata-kata majemuk dalam sebuah buku bertujuan untuk mengidentifikasi setiap kata majemuk yang terdapat di dalam film. Penulis mengklasifikasi data dengan cara memilah tiap data yang didapati. Sebagai langkah terakhir dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan semua hasil catatan identifikasi, klasifikasi dan dituangkan kedalam *Microsoft Word*.

#### **3. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis mengikuti beberapa prosedur seperti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menyajikan data. Untuk mengetahui jenis-jenis kata majemuk, penulis menggunakan teori Carstairs-McCarthy dan untuk menganalisis makna majemuk penulis menggunakan teori Katamba

## II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI KATA MAJEMUK DALAM FILM *JOHN WICK THE SERIES* OLEH CHAD STAHELSKI

### 2.1 Identifikasi dan Klasifikasi Kata Majemuk .

Penulis mengidentifikasi setiap pembentukan kata majemuk yang terdapat di dalam film *John Wick the series*. Proses pembentukan kata majemuk dalam film *John Wick the series* terbentuk dari beberapa jenis-jenis kelas kata. Kelas kata tersebut antara lain kata benda (*N*), kata kerja (*V*), kata sifat (*Adj*) dan kata keterangan (*Adv*). Penulis telah mengidentifikasi, mengklasifikasi beberapa proses dari pembentukan kata majemuk berdasarkan jenis-jenis kelas kata tersebut. Dari setiap kata majemuk yang didapati ada tiga tipe kata majemuk dengan jumlah yang beragam. Berikut merupakan hasil dari tiap jenis kata majemuk

### 2.2 Kata Benda Majemuk (*Compound Noun*)

#### 1. *Afterlife*

*Do you believe in the **afterlife** john?* (I time 32:40)

‘kau percaya dunia akhirat john?’

### 2.3 Kata kerja majemuk (*compound verb*)

#### 1. *Dilly-dally*

*They'll kill you just as soon as they'll make you better. No time to **dilly-dally**, Mr. Wick!*

(III time 04:04)

‘Mereka membunuhmu begitu mereka mengobatimu. Tak ada waktu bersantai, Tn. Wick!’

### 2.4 Kata Sifat Majemuk (*compound adjective*)

#### 1. *Beforehand*

*However, if you still have business to attend to take two of these **beforehand***

(I time 56:21)

‘tapi, jika kau masih memiliki bisnis yang harus dihadiri ambil dua pill ini sebelumnya’

## III. ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN KATA DAN MAKNA MAJEMUK DALAM FILM *JOHN WICK THE SERIES* OLEH CHAD STAHELSKI

### 3.1 Analisis Pembentukan Kata dan Makna Majemuk

Penulis menganalisis proses pembentukan kata dan makna majemuk yang terdapat di dalam film *John Wick the series* oleh Chad Stahelski. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan delapan kata majemuk yang bermakna endosentris dan sebelas kata majemuk bermakna eksosentris. Pembahasan selanjutnya penulis jabarkan sebagai berikut.

### 3.2 Kata Benda Majemuk (*compound noun*)

#### 3.2.1 Kata Benda Majemuk dibentuk dari Kata Benda tambah Kata Benda

1. *Battle (N) + field (N) → battlefield (Noun)*

‘perang’ + ‘medan’ → ‘peperangan’

*noun + noun → noun*

*You have to crawling in the **Battlefield***

*(I time 40:36)*

‘Kau harusnya merangkak dalam peperangan’

Kata majemuk *battlefield* terbentuk dari dua unsur kata yang termasuk dalam kategori kelas kata yang sama yaitu kata benda (*noun*). Kata *battle* dalam terjemahan Indonesia berarti ‘peperangan’. Kata *field* dalam Bahasa Indonesia berarti ‘medan perang’. Dalam hal ini, kombinasi dari kata *battle + field* menjadi kata *battlefield* yang menurut kamus Merriam-Webster adalah tempat dimana terjadinya pertempuran atau peperangan.

#### 3.2.2 Kata Benda Majemuk dibentuk dari Kata Kerja tambah Kata Benda

1. *Know (V) + ledge (N) → knowledge (Noun)*

‘mengetahui’ + ‘langkan’ → ‘pengetahuan’

*verb + noun → noun*

*Consider your origins. You were not made to live as brutes, but to follow virtue and **knowledge**. Dante.*

*(III time 06:56)*

‘Pertimbangkan asal usulmu. Kau tak diciptakan hidup seperti orang biadap, tapi mengikuti kebajikan dan pengetahuan. Dante.’

Kata *knowledge* merupakan kata benda majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *know (verb) + ledge (noun)*. Kata “*know*” dalam Bahasa Indonesia berarti memahami sesuatu atau memiliki gagasan yang jelas dan lengkap tentang sesuatu. Kata *ledge* berarti permukaan horizontal sempit yang menonjol dari dinding, tebing, atau permukaan lainnya. Dalam hal ini, kombinasi kata

*know + ledge* menjadi kata baru, *knowledge*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti informasi, pemahaman, atau keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan.

### 3.2.3 Kata Benda Majemuk dibentuk dari Kata Keterangan tambah Kata Benda

#### 1. *After (Adv) + life (N) → afterlife (Noun)*

‘setelah’ + ‘kehidupan’ → ‘akhirat’

*adverb + noun → noun*

*Do you believe in the afterlife john?*

*(I time 32:40)*

‘kau percaya dunia akhirat john?’

Kata *afterlife* merupakan kata benda majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda yaitu *after (adverb) + life (noun)*. Kata *after* dalam Bahasa Indonesia berarti ‘setelah’ atau ‘sesudah’. Kata *life* dalam Bahasa Indonesia berarti ‘kehidupan’ suatu keberadaan individu manusia atau hewan. Dalam hal ini, kombinasi dari kata *after + life* menjadi kata baru *afterlife* yang menurut kamus Merriam-Webster berarti ‘dunia akhirat’ atau kehidupan setelah kematian.

### 3.2.4 Kata Benda Majemuk dibentuk dari Kata Benda tambah Kata Kerja

#### 1. *Gun (N) + fight (V) → gunfight (N)*

‘senjata’ + ‘berkelahi’ → ‘tembak-menembak’

*noun + verb → noun*

*I told him to walk away, he declined to do so. He started the gunfight. (III time 34:15)*

‘Aku menyuruhnya pergi, dia menolak. Dia memulai baku tembak’

Kata *gunfight* merupakan kata benda majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *gun (noun) + fight (verb)*. Kata “*gun*” dalam Bahasa Indonesia berarti sejenis senjata api. Kata “*fight*” berarti menggunakan senjata atau kekuatan fisik untuk mencoba menyakiti seseorang atau mengalahkan musuh, bisa juga berarti berjuang dalam suatu pertempuran fisik. Dalam hal ini, kombinasi kata “*gun + fight*” menjadi kata baru, “*gunfight*”, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti perkelahian yang melibatkan baku tembak dengan senjata.

## 3.3 Kata kerja majemuk (*compound verb*)

### 3.3.1 Kata Kerja Majemuk dibentuk dari Kata Keterangan tambah Kata Kerja

#### 1. *Under (Adv) + estimate (V) → underestimate (Verb)*

‘dibawahnya’ + ‘memperkirakan’ → ‘meremehkan’

*adverb + verb → verb*

*I made him Excommunicado, but do not **underestimate** him. Everybody knows he’s deadly. (III time 34:36)*

‘Saya membuatnya dikucilkan, tetapi jangan meremehkannya. Semua orang tahu dia mematikan.’

Kata *underestimate* yaitu kata kerja majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata ini termasuk dalam kategori yang berbeda; *under (adverb) + estimate (verb)*. Kata *under* dalam Bahasa Indonesia berarti bagian terendah sesuatu; posisi di bagian bawah. Kata *estimate* berarti untuk memberikan atau membentuk gagasan umum tentang nilai, ukuran, atau biaya sesuatu, bisa juga berarti untuk membuat perkiraan sesuatu. Dalam hal ini, kombinasi kata *under + estimate* menjadi kata baru, *underestimate*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti memperkirakan sesuatu menjadi lebih kecil atau kurang penting dari yang sebenarnya.

### 3.3.2 Kata Kerja Majemuk dibentuk dari Kata Depan tambah Kata Kerja

1. *With (Prep) + draw (V) → withdraw (Verb)*

‘dengan’ + ‘menggambar’ → ‘penarikan’

*preposition + verb → verb*

*What do you need? Guns. Lots of guns. Let’s make a **withdraw**. (III time 89:06)*

‘Apa yang kamu butuhkan? Senjata. Banyak senjata. Ayo lakukan penarikan’

Kata *withdraw* merupakan kata kerja majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *with (preposition) + draw (verb)*. Kata *with* dalam Bahasa Indonesia berarti digunakan sebagai kata fungsi untuk menunjukkan kehadiran dalam suatu tindakan, transaksi, atau pengaturan. Kata *draw* berarti membuat gambar dengan membuat garis pada suatu permukaan terutama dengan pensil, pena, spidol, kapur, dll, bisa juga berarti untuk menarik perhatian sesuatu. Dalam hal ini, kombinasi kata *with + draw* menjadi kata baru, *withdraw*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti memindahkan atau mengambil sesuatu dari tempat atau posisi tertentu.

### 3.3.3 Kata Kerja Majemuk dibentuk dari Kata Benda tambah Kata Kerja

1. *Dilly (N) + dally (V) → dilly-dally (Verb)*

‘hal luar biasa’ + ‘bermain-main’ → ‘Membuang-buang waktu’

*noun + verb → verb*

*They'll kill you just as soon as they'll make you better. No time to dilly-dally, Mr. Wick!*

**(III time 04:04)**

'Mereka membunuhmu begitu mereka mengobatimu. Tak ada waktu bersantai, Tn. Wick!'

Kata *dilly-dally* yaitu kata kerja majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *dilly (noun) + dally (verb)*. Kata *dilly* dalam Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang luar dari biasanya. Kata *dally* berarti bermain-main, bisa juga berarti membuang-buang waktu. Dalam hal ini, kombinasi kata *dilly + dally* menjadi kata baru, *dilly-dally*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti membuang-buang waktu dengan berkeliaran atau menunda-nunda.

### **3.3.4 Kata Kerja Majemuk dibentuk dari Kata Sifat tambah Kata Kerja**

1. *Short (Adj) + changed (V) → shortchanged (Verb)*

'singkat' + 'mengubah' → 'kekurangan'

*adjective + verb → verb*

*Believe me, you will not get shortchanged when it comes to quality or reliability.*

**(III time 62:43)**

'percayalah, anda tidak akan kekurangan dalam hal kualitas atau keandalan'

Kata *shortchanged* merupakan kata kerja majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *short (noun) + changed (verb)*. Kata *short* dalam Bahasa Indonesia berarti mengukur jarak kecil dari ujung ke ujung. Kata *changed* berarti membuat seseorang atau sesuatu yang berbeda; bisa juga mengubah atau memodifikasi. Dalam hal ini, kombinasi kata *short + changed* menjadi kata baru, *shortchanged*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti untuk menghilangkan atau memberikan kurang dari sesuatu.

## **3.4 Kata Sifat Majemuk (compound adjective)**

### **3.4.1 Kata Sifat Majemuk dibentuk dari Kata Benda tambah Kata Benda**

1. *Half (N) + way (N) → halfway (Adjective)*

'separuh' + 'jalan' → 'setengah perjalanan'

*noun + noun → adjective*

*John Wick, Excommunicado. In effect, one minute. Doc? Yeah. We're halfway there.*

(III time 11.01)

‘John Wick, pengucilan. Berlaku, satu menit. Dok? Yah. Kita hampir selesai’.

Kata *halfway* yaitu kata sifat majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang sama namun ketika digabungkan, makna katanya berubah menjadi *adjective*, yakni; *half (noun) + way (noun)*. Kata *half* dalam Bahasa Indonesia berarti jumlah yang sama dengan setengah. Kata *way* berarti metode, gaya, atau cara melakukan sesuatu; bisa juga bermakna sesuatu yang berkaitan dengan jarak. Dalam hal ini, kombinasi kata *half + way* menjadi kata baru, *halfway*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti posisi tengah antara dua titik.

### 3.4.2 Kata Sifat Majemuk dibentuk dari Kata Sifat tambah Kata Kerja

1. *Well (Adj) + behaved (V) → well-behaved (Adjective)*

‘keadaan baik’ + ‘perilaku’ → ‘berperilaku baik’

*adjective + verb → adjective*

*This will be my gift. This will be how you show me your fealty. I’m sure your well-behaved dog wouldn’t mind that.”*

(III time 55.54)

‘ini menjadi hadiahku. Ini sebagai tanda kesetiaanmu kepadaku. Saya yakin anjing anda yang berperilaku baik tidak akan keberatan’

Kata *well-behaved* adalah kata kerja majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata. Kata-kata itu termasuk dalam kategori yang berbeda; *well (adjective) + behaved (verb)*. Kata *well* dalam Bahasa Indonesia berarti berada dalam kondisi atau keadaan yang memuaskan. Kata *behaved* berarti berperilaku dengan cara yang benar. Dalam hal ini, kombinasi kata *well + behaved* menjadi kata baru, *well-behaved*, yang menurut Kamus Merriam-Webster, berarti berperilaku dengan cara yang sopan atau benar.

### 3.4.3 Kata Sifat Majemuk yang dibentuk dari Kata Benda tambah Kata Sifat

1. *Right (N) + fully (Adj) → rightfully (Adjective)*

‘hak’ + ‘penuh’ → ‘hak sepenuhnya’

*noun + adjective → adjective*

*Ms. D’Antonio, you can’t just take what is rightfully mine. Nothing was taken*

(II time 47:09)

‘Nona D’Antonio, kau tidak boleh mengambil apa yang menjadi hak saya.’

Kata *rightfully* merupakan kata sifat majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata yang termasuk dalam kategori kelas kata yang berbeda yaitu *right (N) + fully (Adj)*. kata *right*

dalam kamus Meriam-webster berarti ‘hak’. Kata *fully* dalam Bahasa Indonesia berarti ‘penuh’. Dalam hal ini, kombinasi dari kata *right* + *fully* menjadi kata baru *rightfully* yang menurut kamus Meriam-Webster berarti memiliki hak penuh dan sah menurut hukum atau pemilik yang sah dalam sebuah bisnis.

#### 3.4.4 Kata Sifat Majemuk yang dibentuk dari Kata Sifat tambah Kata Sifat

1. *South (Adj) + bound (Adj) → southbound (Adjective)*

‘selatan’ + ‘yang menuju’ → ‘arah selatan’

*adjective + adjective → adjective*

*Southbound This is broad street. This is the last stop on the southbound C train*

**(II time 82:21)**

‘Ini stasiun *Broad Street*. Ini adalah pemberhentian terakhir kereta C ke selatan’

Kata *southbound* merupakan kata sifat majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata dengan kategori kelas kata yang sama yaitu kelas kata sifat (*Adjective*). Kata *south* dalam terjemahan Indonesia berarti ‘selatan’. Kata *bound* dalam kamus merriam-webster berarti ‘yang menuju’. Dalam hal ini, kombinasi kata *south (Adj) + Bound (Adj)*, membentuk satu kata baru *southbound* yang menurut kamus Merriam-Webster ‘perjalanan kearah selatan’.

#### 3.4.5 Kata Sifat Majemuk yang dibentuk dari Kata Sifat tambah Kata Benda

1. *Whole (Adj) + heartedly (N) → whole-heartedly (Adjective)*

‘seluruh’ + ‘hati’ → ‘sepenuh hati’

*adjective + noun → adjective*

*I know your past fondness for the german varietals, but I can wholeheartedly endorse the new breed of Austrians.*

**(II time 39:19)**

‘Saya tahu dulunya anda menyukai barang Jerman, tapi saya merekomendasikan dengan sepenuh hati produk Austria.’

Kata *whole-heartedly* yaitu kata sifat majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata yang termasuk dalam kategori kelas kata yang berbeda yaitu, *whole (Adj) + heartedly (N)*. kata *whole* dalam Bahasa Indonesia berarti seluruh. Kata *heartedly* menurut kamus Meriam-Webster berarti jantung atau hati. Dalam hal ini, kombinasi dari kata *whole + heartedly* menjadi kata baru *Whole-heartedly* yang menurut kamus Meriam-webster berarti sebuah ungkapan ketulusan hati atau kesungguhan hati terhadap seseorang.

#### 3.4.6 Kata Sifat Majemuk yang dibentuk dari Kata keterangan tambah kata benda



1. *Before (adv) + hand (N) → beforehand (adjective)*

‘sebelum’ + ‘tangan’ → ‘lebih dulu’

*adverb + noun → adjective*

*However, if you still have business to attend to take two of these **beforehand***

*(I time 56:21)*

‘tapi, jika kau masih memiliki bisnis yang harus dihadiri ambil dua pill ini lebih dulu’

Kata *beforehand* merupakan kata sifat majemuk yang dibentuk dari dua unsur kata yang termasuk dalam kategori kelas kata yang berbeda yaitu, *before (Adv) + hand (N)*. kata *before* dalam Bahasa Indonesia berarti sebelum, dulu, dahulu, duluan. Kata *hand* berarti tangan. Dalam hal ini, kombinasi dari kata *before + hand* menjadi kata baru *beforehand* yang menurut kamus Merriam-Webster berarti ‘lebih dulu’

### **Senyawa Endosentris (*endocentric compound*)**

Senyawa endosentris atau *endocentric compound* adalah jenis senyawa yang artinya hiponim. Kebanyakan kata benda majemuk bahasa Inggris bersifat endosentris. Artinya, makna sentral dari sebuah kata majemuk memiliki kelas kata yang sama dengan pembentukan kata majemuknya. Misalnya kata *Newspaper* dibentuk dari dua unsur kata *News (Noun)* dari kelas kata benda tambah *paper (noun)* dari kelas kata benda menjadi *Newspaper (noun)* kelas kata Benda, makna sentral dari kata tersebut adalah paper sejenis kertas. Kata ini bermakna endosentris karena kelas kata dari makna sentral dan pembentukannya sejenis dari kategori kelas kata benda (*noun*). Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan dua puluh dua kata majemuk yang memiliki makna endosentris. *Lifeboat, Footprint, Gunfight, Folktale, Gunshot, Well-behaved, Seven-round, Folktale, Housekeeping, doorstep, membership, childhood, relationship, alleyway, madman, battlefield, highway, well-played, rightfully, south-bound, cold-blooded, and whole-heartedly.*

### **Senyawa Eksosentris (*exocentric compound*)**

Senyawa eksosentris atau *exocentric compound* adalah senyawa yang maknanya tidak didasarkan pada bagian-bagian kata dari kata majemuk itu sendiri. Berbeda dengan senyawa endosentris, arti sentral dari senyawa eksosentris biasanya berbeda kelas kata dengan kata pembentukannya. Makna senyawa eksosentris berada di luar

makna harafiah dari kata majemuk. Contoh kata majemuk senyawa eksosentris adalah *scarecrow*, *redhead*, *pickpocket*, *showoff*, dan *paperback*. Kata-kata majemuk tersebut digolongkan kedalam bentuk senyawa eksosentris karena *scarecrow* bukanlah sejenis burung gagak dan *redhead* bukanlah jenis kepala. *Scarecrow* adalah objek yang dirancang untuk menakut-nakuti tidak hanya gagak tetapi semua burung di sawah, *redhead* adalah orang dengan rambut merah, *pickpocket* adalah pencopet, *showoff* adalah orang yang suka pamer, dan *paperback* adalah buku yang bersampul tipis. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan empat belas kata majemuk yang memiliki makna eksosentris. Yaitu: *Meantime*, *Outside*, *Motherfucker*, *Knowledge*, *Understand*, *afterlife*, *Overlooked*, *underestimate*, *withdraw*, *Dillydally*, *Shortchanged*, *halfway*, *handsome*, and *beforehand*.

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Penulis membahas kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Kata Majemuk Dalam Film *John Wick the Series* Oleh Chad Stahelski.” Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kata majemuk yang terdapat di dalam film, penulis mendapati tiga jenis kata majemuk yang dianalisis menggunakan teori Carstairs-McCarthy (2002) dan dua jenis makna menurut Katamba (1993). Tiga jenis kata majemuk yang terdapat adalah kata benda majemuk (*compound noun*), kata kerja majemuk (*compound verb*) dan kata sifat majemuk (*compound adjective*.) Pertama, kata benda majemuk yang terdapat yaitu *cocksucker*, *doorstep*, *membership*, *housekeeping*, *battlefield*, *lifeboat*, *meantime*, *footprint*, *motherfucker*, *afterlife*, *outside*, *gunfight*, *folktale*, *knowledge*, *gunshot*, *madman*, *alleyway*, *relationship childhood*, and *highway*. Kedua, kata kerja majemuk yang terdapat adalah *understand*, *overlooked*, *withdraw*, *dillydally*, *shortchanged*, dan *underestimate* dan *well-played*. Ketiga, kata sifat majemuk yang terdapat adalah *halfway*, *well-behaved*, *seven-round*, *cold-blooded*, *handsome*, *whole-heartedly*, *rightfully*, *beforehand*, dan *southbound*. Dua jenis makna yang terdapat yaitu *endocentric compound* dan *exocentric compound*. Kata-kata yang termasuk dalam kategori *endocentric compound* yaitu *lifeboat*, *footprint*, *gunfight*, *folktale*, *gunshot*, *well-behaved*, *seven-round*, *folktale*, *housekeeping*, *doorstep*, *membership*, *childhood*,

*relationship, alleyway, madman, battlefield, highway, well-played, rightfully, south-bound, cold-blooded, and whole-heartedly.*

sedangkan kata-kata yang termasuk dalam kategori *exocentric compound* yaitu *meantime, outside, motherfucker, knowledge, understand, afterlife, overlooked, underestimate, withdraw, dillydally, shortchanged, halfway, handsome, and beforehand.*

### **Saran**

Dengan ini penulis ingin menyarankan kepada peneliti, akademisi dan masyarakat luas untuk melakukan penelitian mendalam tentang *compound words*, karena di dalam topik tersebut terdapat berbagai macam unsur lainnya yang dapat diteliti. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang jenis-jenis *compound words* lainnya selain yang penulis dapati dalam penelitian ini dengan menggunakan atau mengkombinasikan teori-teori dari para pakar-pakar lainnya. Penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmiah bagi pelajar dan masyarakat luas khususnya mahasiswa *linguistics* di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burling, R. 1992. *Pattern of Language Structure, Variation, and Change*. San Diego : Academic Press
- Carstairs-McCarthy, A. 2002. *An introduction to English Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press
- Danesi, M. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra
- Djafar, H. 2017. *Compound Sentence in Written Works*. Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin. Makassar
- Finocchiaro, M. 1974. *English as a Second Language*. Publisher : Regents Publishing Company
- Fraenkel, J. R & Wallen, N. E 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education (7<sup>th</sup> ed)*. New York : McGraw-Hill
- Gleason, H. A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Hut, Reinhard, and Winston
- Hanum, R. A. 2013. *An Analysis of Compound Sentences in Comic*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, UI. Depok

- Katamba, F. 1993. *Morphology*. New York : St. Martin Press
- Martinet, A. 1987. *Ilmu Bahasa Pengantar*. Penerbit : Kanisius
- Plag, Ingo. 2003. *Word-formation in English*. Cambridge University Press
- Sawuwu, H. S. 2018. *Compound Words in Film Saving Private Ryan*. Fakultas Ilmu Budaya, UNSRAT. Manado
- Szymanek, B. 1989. *Introduction to Morphological Analysis*. Warszawa : Panstwowe Wydawnictwo Naukowe
- Tambajong, K. 2021. *Kompositum dalam Film Game of Thrones season 8*. Fakultas Ilmu Budaya, UNSRAT. Manado
- Wibowo, A. A. 2014, *Morphological Study on English Compound Words Found in Handbook of Psycholinguistics Subject at 7<sup>th</sup> semester*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Williams, R. 1961. *Culture and Society*. New York : Columbia University Press
- Yule, G. 2006. *The Study of Language*. Cambridge : Cambridge University Press